

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 dalam Daryanto & Drs. Syaiful Karim (2017) ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bentuk aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam Junedi et al. (2020) keterampilan abad 21 ini menjadi tantangan yang baru bagi para pendidik agar dapat beradaptasi dengan era yang terjadi saat ini, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sehubungan dengan itu dalam Primayana & Karakter (2019) juga dijelaskan kehidupan di masa abad 21 ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga menimbulkan persaingan antar negara di dunia pada abad 21 ini untuk mengembangkan sistem pendidikan yang baik, apalagi kelemahan peserta didik di Indonesia adalah ketidakmampuan mereka apabila dihadapkan dengan hal yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ciri dari pembelajaran abad 21 menurut Drs. Achmad Fanani, ST. et al. (2019) yaitu, mampu berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, komunikatif, produktif serta memiliki jiwa yang kuat dan mental yang tangguh.

Salah satu karakteristik yang harus dilaksanakan oleh perkembangan abad 21 adalah *Information and Communication Technologies* (ICT). Dalam Nanda Septiana (2019) menjelaskan mengenai pemanfaatan *Information and Communication Technologies* (ICT) dalam pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Information and Communication Technologies* (ICT) dapat digunakan sebagai sumber belajar karena menurut Nanda Septiana (2019) hal tersebut memiliki kemudahan dalam mengakses suatu informasi dari mana saja dan

kapan saja secara luas, cepat dan mudah. Dengan begitu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih luas mencari informasi tentang apa yang tengah dibahas oleh guru.

Penggunaan *Information and Communication Technologies* (ICT) pada masa pandemi juga dilakukan, seperti pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media online melalui handphone atau teknologi lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar mengajar. Namun media online teknologi ini pun juga terbatas saat digunakan, karena adanya beberapa kendala seperti sinyal atau data internet yang kurang baik. Wahyuni (2021) menyatakan bahwa untuk mengatasi *loss learning* pemerintah mengeluarkan keputusan yang menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan dan hanya terbatas saja. Pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka memiliki kelemahan masing-masing. Menurut Prawanti & Sumarni (2020) pembelajaran daring yang hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas hanya akan membuat peserta didik merasa cepat bosan sedangkan menurut Hermanto et al. (2020) pembelajaran tatap muka yang hanya menggunakan buku saja cenderung membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan merasa cepat bosan apabila diminta untuk membaca dan mengerjakan soal-soal yang berada di dalam buku tersebut. Hal tersebut juga mengakibatkan kurangnya melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Tafonao (2018) media pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan materi belajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta dapat mengatasi kebosanan yang terjadi di dalam kelas. Dengan begitu Budiarti &

Riwanto (2021) menyatakan bahwa media modul yang akan dikembangkan dalam bentuk elektronik dapat dijadikan sebagai jenis bahan ajar yang dapat digunakan pada saat pembelajaran di semua tingkatan baik dasar, menengah, atas maupun perguruan tinggi. Modul tersebut tidak hanya dapat digunakan saat pembelajaran online saja namun peserta didik bisa membaca ulang kembali materi tersebut tanpa internet atau *offline*.

Hasil kegiatan observasi pada lampiran 4 yaitu Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) 1 yang dilaksanakan di SDN SedatiGede 2 Sidoarjo, fasilitas di sekolah tersebut sudah cukup baik seperti proyektor, layar dan sebagainya, hanya saja masih kurang digunakan dengan maksimal. Pada saat pembelajaran tatap muka masih sering menggunakan buku cetak dan LKS untuk proses pembelajaran. Untuk pemberian soal latihan juga berpedoman pada buku cetak dan LKS sehingga masih kurangnya mengasah keterampilan *HOTS* yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis ingin mencoba untuk mengembangkan *Modul Elektronik (E-Modul)* berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* untuk digunakan sebagai bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Dengan begitu penulis mengambil judul “Pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V”. Penulis berharap dengan dikembangkannya *Modul Elektronik (E-Modul)* berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* dapat membantu peserta didik yang lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran serta dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang dimiliki.
2. Latihan soal yang digunakan oleh pendidik masih berupa soal biasa dan belum mengacu pada *High Order Thinking Skill (HOTS)*.
3. Pendidik belum mengembangkan *Elektronik Modul (E-Modul)* berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada Pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V?
2. Bagaimana kelayakan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V.
2. Untuk mengetahui kelayakan hasil Pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Tema IV Subtema 1 Kelas V.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan latihan untuk mengerjakan soal-soal yang dapat mengasah kemampuan *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

2. Bagi Guru

Dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dan menarik daya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan pendidik untuk proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan *Modul Elektronik (E-Modul)* berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* lainnya.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi dari produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* ini adalah:

- 1) Produk pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* secara sistematis agar dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk peserta didik sekolah dasar kelas V.
- 2) Pada *Modul Elektronik (E-Modul)* mencantumkan tujuan dari pembelajaran.
- 3) *Modul Elektronik (E-Modul)* membahas mengenai tematik pada tema IV subtema I kelas V.
- 4) Produk pengembangan *Modul Elektronik (E-Modul)* ini sudah dilengkapi gambar-gambar menarik pada setiap materi pembelajaran dan soal.